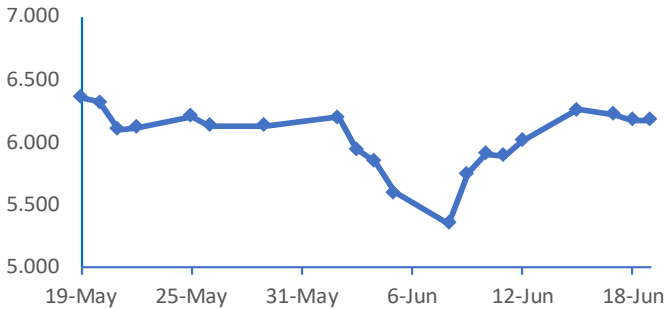
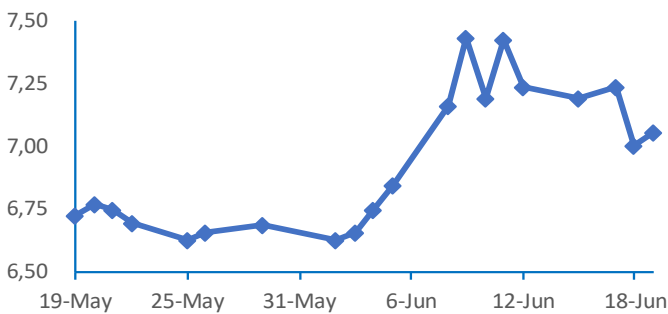


Jakarta Composite Index (1 Month)



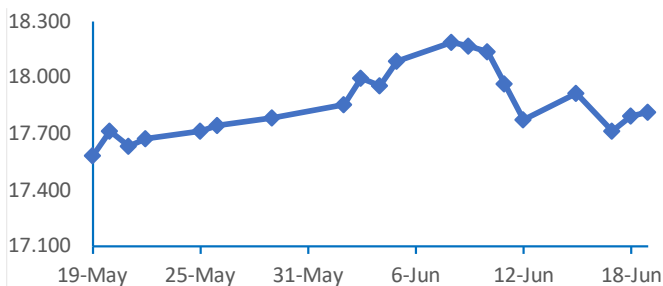
Source: RTI

ID Government Bond 10 Yr (1 Month)



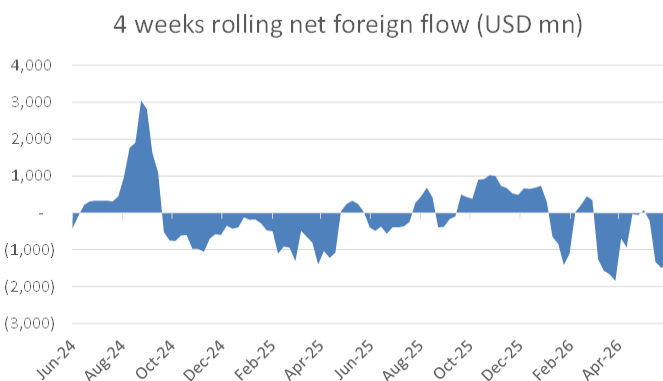
Source: IBPA

IDR Currency (1 Month)



Source: BI

EM Equities Net Flow



Source: Bloomberg, Batavia

Global Updates

- Pasar global ditutup menguat pada minggu lalu, dimana S&P500 dan Dow Jones mengalami kenaikan masing-masing +0,9% dan +0,7% WoW, sementara itu MSCI Asia ex Japan ditutup menguat +4,7% WoW. Pergerakan pasar saham global pekan lalu didorong oleh sentimen positif yang muncul dari harapan terjadinya deeskalasi tensi geopolitik antara US dan Iran setelah ditandatangani *memorandum of understanding* dan meningkatnya lalu lintas kapal yang melewati selat Hormuz, walaupun rapat the Fed di tengah pekan sempat memicu *sell-off* akibat komentar dan proyeksi Fed yang lebih *hawkish*.
- Dari segi domestik, IHSG pada Jumat lalu ditutup menguat sebesar +2,8% WoW dengan penguatan tertinggi terlihat pada sektor *Basic Materials* dan *Consumer Cyclicals* yang ditutup menguat masing-masing +7,2% dan +4,4% WoW. Sementara itu, penurunan terdalam ditunjukkan oleh sektor *Properties & Real Estate* (-2,1% WoW) dan *Technology* (-0,3% WoW).
- Berita yang perlu diikuti minggu ini adalah: *US PMI* dan *US core PCE*.
- Rupiah ditutup menguat (+0,4% WoW) pada Jumat lalu ke level Rp17.790/USD, relatif lebih kuat dibandingkan rata-rata kinerja mata uang negara EM lainnya. Sementara itu, indeks DXY bergerak menguat sebesar +1,1% WoW dan ditutup di level 100,8.
- Pasar SBN ditutup menguat, dengan *yield* turun sebesar -9 bps hingga -34 bps di sepanjang tenor, seiring penguatan USDIDR menuju level 17.700. Kinerja positif pasar obligasi pekan lalu didorong oleh kelanjutan siklus kenaikan suku bunga BI yang agresif sebesar +100 bps sejak April, yang mengindikasikan komitmen kuat BI dalam menstabilkan rupiah. Selain itu, aturan baru DHE SDA terkait retensi devisa hasil ekspor turut memberikan dukungan struktural terhadap pasokan FX domestik, sementara hasil Global Market Accessibility Review dari MSCI menunjukkan risiko rendah bagi Indonesia untuk diturunkan ke status *Frontier Market*. Ke depan, pelaku pasar masih akan mencermati kelanjutan konsolidasi fiskal serta dinamika inflasi pasca kenaikan harga BBM di bulan Juni. Per 19 Juni 2026, *yield* SUN 10 tahun ditutup di sekitar 7,08% (-34 bps WoW).
- Total penawaran yang masuk dalam lelang sukuk tercatat sebesar Rp 19,1 triliun, atau turun dari sebelumnya yang sebesar Rp 26 triliun. Penawaran terbesar datang dari seri SPNS 9 bulan dan PBS30, yang mencatatkan penawaran lebih dari 50% dari total penawaran yang masuk. Pemerintah akhirnya menerbitkan Rp 9,5 triliun, di bawah target awal namun di atas penerbitan lelang sebelumnya.
- Berdasarkan data DJPPR per tanggal 18 Juni 2026, total kepemilikan asing di SBN mencapai Rp 870,2 triliun atau 12,60% dari total SBN yang dapat diperdagangkan.
- Pasar obligasi AS ditutup beragam dimana UST *yield* tercatat bergerak sebesar -3 bps hingga +10 bps di sepanjang tenor. Tenor-tenor pendek bergerak naik, sedangkan tenor-tenor panjang cenderung mencatatkan penurunan *yield*.

Macroeconomic Data	Previous	Last
ID GDP (YoY)	5.39%	5.61%
BI Rate	5.50%	5.75%
Fed Funds Rate	3.50-3.75%	3.50-3.75%
ECB Interest Rate	2.15%	2.15%
ID CPI (YoY)	2.42%	3.08%
ID Reserve	USD 146Bn	USD 145Bn
Current Account	USD -2.5Bn	USD -4Bn

Sector Performance (%)	1W	YTD
Basic Materials	7.22	-18.07
Consumer Cyclicals	4.35	-24.35
Consumer Non-Cyclicals	4.10	-18.30
Energy	0.40	-35.71
Finance	3.09	-12.50
Healthcare	0.33	-32.10
Infrastructure	2.97	-31.88
Misc. Industry	1.51	-27.37
Property	-2.07	-37.27
Technology	-0.32	-31.13
Transportation	1.00	-12.70

Foreign Flow (In Trillion)	1W	YTD
Equity Flow	-4.18	-82.77
Bond Flow*	4.31	-6.44

* As of June 18th, 2026

- Pergerakan pasar obligasi AS diwarnai oleh sentimen perang AS-Iran yang bergerak positif, dengan penandatanganan kesepakatan damai sementara yang mencakup pembukaan kembali Selat Hormuz. Dari sisi moneter, the Fed menahan suku bunga di level 3,75%, dengan stabilitas harga tetap menjadi prioritas utama bagi Gubernur the Fed yang baru yaitu Kevin Warsh. Di saat yang sama, Warsh juga melakukan pembentukan *task force* untuk mengevaluasi kerangka kebijakan yang ada, termasuk target inflasi. Per 18 Juni 2026, *yield* UST 10 tahun ditutup di level 4,45% (-3 bps WoW).

Global News

- The Fed mempertahankan suku bunga FFR dalam kisaran target 3,50%-3,75% dengan FOMC members meningkatkan proyeksi inflasi PCE pada tahun 2026 ke 3,5%-3,7% dari sebelumnya 2,6%-3,1%.
- Klaim pengangguran awal AS untuk periode mingguan yang diakhiri tanggal 13 Juni tercatat sebesar 226 ribu, diatas ekspektasi konsensus 225 ribu namun di bawah periode sebelumnya di 229 ribu.
- Harga rumah primer dan sekunder China pada bulan Mei tercatat masih mengalami penurunan masing-masing -0,20% dan -0,26% MoM.
- China *retail sales* pada bulan Mei tercatat mengalami penurunan -0,6% YoY, dibawah ekspektasi konsensus di angka -0,2% YoY.
- China *industrial production* pada bulan Mei tercatat mengalami kenaikan +4,5% YoY, diatas ekspektasi konsensus di angka +4,4% YoY.

Domestic News

- Bank Indonesia menaikkan BI *rate* sebesar 25 basis point pada RDG di bulan Juni ke level 5,75% setelah sebelumnya meningkatkan 25 basis pada tanggal 9 Juni. Hal ini dilakukan demi menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan sebagai langkah *pre-emptive* untuk menjaga tingkat inflasi tetap berada dalam kisaran target 2,5±1%.
- Bank Indonesia mengumumkan penurunan *threshold* beli tunai valuta asing terhadap Rupiah tanpa *underlying* menjadi USD10.000 per pelaku per bulan yang mulai berlaku 1 Juli 2026.
- Posisi Utang Luar Negeri Indonesia pada April 2026 tercatat sebesar USD 439,8 miliar atau meningkat +1,9% YoY.
- Pada bulan April 2026, OJK mencatat rasio kredit bermasalah (NPL *gross*) perbankan mengalami peningkatan ke level 2,17%, dari akhir 2025 yang sebesar 2,05%.

Calendar

June 2026

2-June	US JOLTS Job Openings	12-June	US Consumer Sentiment
	ID CPI	17-June	US Retail Sales
	ID Trade Balance	18-June	US Interest Rate
	ID PMI		US Initial Jobless Claims
3-June	ID Interest Rate		
3-June	US Composite PMI	22-June	CN Interest Rate
4-June	US Initial Jobless Claims	23-June	US PMI
5-June	US Change in NFP	25-June	US Initial Jobless Claims
	US Unemployment Rate		US Core PCE
8-June	ID Foreign Reserves	26-June	US Consumer Sentiment
9-June	CN Trade Balance		CN Current Account Balance
10-June	US CPI	30-June	US JOLTS Job Openings
	CN CPI		CN PMI
	CN PPI		
11-June	US Initial Jobless Claims		
	US PPI		

Disclaimer

The information contained in this presentation has been obtained from public sources believed to be reliable and the opinions contained herein are expressions of belief based on such information. No representation or warranty, express or implied, is made that such information or opinions is accurate, complete or verified and it should not be relied upon as such. This presentation does not constitute a prospectus or other offering documents or an offer or solicitation to buy or sell any securities or other investments. Information and opinions contained in this presentation are published for reference of the recipients and are not to be relied upon as authoritative or without the recipient's own independent verification or taken in substitution for the exercise of judgment by the recipient.

All opinions contained herein constitute the views of Batavia Prosperindo Aset Manajemen's Investment team, they are subject to change without notice and are not intended to provide the sole basis of any evaluation of the subject securities and companies mentioned in this presentation. Any reference to past performance should not be taken as an indication of future performance. No member company of the Group accepts any liability whatsoever for any direct or consequential loss arising from any use of the materials contained in this report.